

Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Tema Keperluan Sehari-hari Pada Siswa Kelas III Di SDN Mangli 01-Jember

(The Effect Of Concept Mapping Learning Strategy In The Third Grade Students' Social Subject Achievement With Daily Needs Theme At SDN Mangli 01-Jember

Dewi Yuliana, M. Sulthon Masyhud, Rahayu
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: m_sulthon_unej@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Mangli Jember menggunakan kurikulum KTSP dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi belajar peta konsep terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS tema keperluan sehari-hari pada siswa kelas III. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan desain *pre-test post-test control group design*. Subjek pada penelitian ini berjumlah 70 siswa yang terdiri dari kelas IV-A dan IV-B. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan tes yang diadakan sebanyak dua kali yakni sebelum dan sesudah eksperimen (*pre-test* dan *post-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih nilai rata-rata *post-test* dan *pre-test* untuk kelas eksperimen adalah 23,43. Selisih nilai rata-rata *post-test* dan *pre-test* sebesar 10,66. Kedua kelas sama-sama mengalami perubahan, namun pada kelas eksperimen nilai siswa mengalami perubahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan rata-rata nilai pada kelas kontrol. Hasil selisih kedua kelas tersebut dilakukan uji statistik *independent test* menggunakan program SPSS versi 16.00 dan diperoleh bahwa hasil t hitung $>$ t tabel yaitu $4,878 > 1,9973$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan penggunaan strategi belajar peta konsep terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS tema keperluan sehari-hari pada siswa kelas III di SDN Mangli 01-Jember.

Kata Kunci : strategi belajar peta konsep, hasil belajar, penelitian eksperimen, kurikulum KTSP.

ABSTRACT

This research was conducted in IIIth grade students SDN in Mangli 01 Jember using KTSP curriculum with the aim to evaluate the effect of concept mapping learning strategy in the third grade students' social subject achievement with daily needs theme. This research is an experimental research using pre-test and post-test control group design. The subjects of this research was 70 students consisting of grade IV-A and IV-B . The research data collection method used interviews, documentation, and tests and conducted twice before and after the experiment (pre-test and post-test). The results showed that the difference in the pre-test to post-test experimental grade was 23,43. The difference in the pre-test and post-test of the control grade was 10,66. The two grade are equally changed, but in the experimental grade students experienced more significant changes compared with the average value of the control grade. The results of the second grade difference is statistically independent test using SPSS version 16.00 and found that t result $>$ t table in which $4,878 > 1,9973$ so it can be concluded that there is a significant positive effect of concept mapping learning strategy in the third grade students' social subject achievement with daily needs theme at SDN Mangli 01-Jember.

Key Words : concept mapping learning strategy, learning outcomes, experimental research, KTSP curriculum.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan (Hamalik, 2013:1). Indonesia menempatkan pendidikan sebagai salah satu bidang penting dan utama. Kualitas suatu pendidikan ditentukan oleh pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Mata pelajaran IPS, siswa mengarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pembelajaran IPS hendaknya tidak mengarahkan siswa untuk belajar menghafal saja. Siswa diharapkan memiliki wawasan berpikir yang beragam sehingga mereka dapat mempelajari IPS sebagai konsep dan mengkaitkannya dengan kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

(Depdiknas, kurikulum 2006)

Mata Pelajaran IPS hendaknya dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan di atas. Guru dituntut melaksanakan pembelajaran yang inovatif yang mana dapat mempermudah siswa belajar dan menarik minat siswa dalam belajar. Siswa berkedudukan sebagai subjek dan sekaligus objek dalam pembelajaran, maka pembelajaran hendaknya merupakan kegiatan belajar siswa secara aktif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Informasi hasil belajar siswa diperoleh dari guru kelas III baik kelas IIIA maupun kelas IIIB melalui data nilai UTS (Ujian Tengah Semester) yaitu nilai UTS pada mata

pelajaran IPS semester 1 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk semua mata pelajaran termasuk pelajaran IPS di SD Negeri Mangli 01 dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 70 dari nilai maksimal 100. Jumlah siswa pada kelas IIIA yaitu 35 orang dan jumlah siswa kelas IIIB yaitu 35 orang diperoleh data dari masing-masing kelas. Kelas IIIA, dari 35 siswa hanya 11 orang atau hanya 31,42% siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan 24 orang atau 68,58% siswa lainnya mendapatkan nilai <70 . Begitu juga untuk kelas IIIB, dari 35 siswa hanya 10 orang atau hanya 28,57% yang mendapatkan nilai ≥ 70 , sedangkan 25 orang atau 71,43% siswa lainnya mendapatkan nilai <70 .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa kelas III SD Negeri Mangli 01 Kabupaten Jember pada tanggal 30 Oktober 2014 salah satu penyebab rendahnya hasil belajar tersebut adalah karena kurang minatnya siswa pada mata pelajaran IPS. Siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pelajaran. Siswa kurang minat dalam mempelajari mata pelajaran tersebut dikarenakan guru mendominasi saat pembelajaran berlangsung dan kurang variatif strategi belajar yang digunakan guru saat penyampaian materi pelajaran guru. Guru sering menggunakan metode ceramah dan penugasan. Guru pernah menggunakan metode diskusi, namun sulit untuk melakukannya karena siswa cenderung ramai saat berdiskusi dan kurang fokus pada materi yang didiskusikan. Metode ceramah merupakan metode yang baik dalam penyampaian pengetahuan baru, namun jika terlalu sering digunakan akan membuat siswa merasa bosan.

Berdasarkan kendala pembelajaran IPS yang ada di kelas III maka harus dicari solusi yang baik agar ketuntasan hasil belajar IPS siswa bisa meningkat. Salah satunya dengan menerapkan strategi belajar peta konsep. Penerapan strategi belajar peta konsep dalam pembelajaran IPS ini diharapkan siswa dapat lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga penerapan peta konsep diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pemetaan konsep menurut Martin (dalam Trianto, 2011: 157), merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Guru yang telah menggunakan peta konsep menemukan bahwa peta konsep memberi mereka basis logis untuk memutuskan ide-ide utama apa yang akan dimasukkan atau dihapus dari rencana-rencana dan pengajaran sains mereka. Peta konsep membantu guru memahami macam-macam konsep yang ditanamkan di topik lebih besar yang diajarkan.

Peta konsep dapat ditetapkan untuk berbagai tujuan dalam pembelajaran. Menurut Dahar (2011:110) peta konsep dapat digunakan dalam berbagai tujuan, antara lain:

- 1) menyelidiki apa yang telah diketahui siswa, artinya guru harus mengetahui konsep-konsep apa yang telah dimiliki siswa untuk mengikuti pembelajaran baru, sedangkan siswa diharapkan dapat menunjukkan konsep-konsep apa yang telah mereka miliki dalam menghadapi pelajaran baru.
- 2) mempelajari cara belajar, belajar bermakna baru terjadi bila pembuatan peta konsep itu bukan untuk memenuhi keinginan guru, melainkan harus timbul dari keinginan siswa untuk memahami isi pelajaran bagi dirinya.
- 3) mengungkapkan miskonsepsi, konsepsi salah biasanya timbul karena terdapat kaitan antara konsep-konsep yang mengakibatkan proposisi salah.
- 4) sebagai alat evaluasi yaitu untuk menilai peta konsep yang dibuat siswa harus memenuhi empat kriteria, yaitu kesahihan proposisi, adanya hirarki, adanya kaitan silang, dan adanya contoh-contoh.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimental dengan pola *pre test- post test control group design*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2015 sampai dengan 9 Februari 2015 di SDN Mangli 01 Jember pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SDN Mangli 01 Jember dengan jumlah siswa 70. Jumlah siswa pada kelas IV-A dan IV-B masing-masing berjumlah 35 siswa. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol diambil secara acak setelah dilakukan uji homogenitas dan menunjukkan bahwa kedua kelas homogen.

Penelitian eksperimental ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari penerapan strategi belajar peta konsep terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS tema keperluan sehari-hari pada siswa kelas III di SDN Mangli 01-Jember. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pola penelitian eksperimental yang digunakan adalah tipe *pre-test post-test control group design* seperti gambar berikut.

Tabel 1: Desain Penelitian

E :	O ₁	X	O ₂
C :	O ₁		O ₂

Sumber (Masyhud, 2014:153)

Keterangan :

E : kelompok eksperimen

C : kelompok kontrol

O₁ : observasi/test awal (*pre-test*) yang diberikan pada kelompok eksperimental dan kontrol sebelum dilakukan perlakuan. Test untuk kedua kelompok menggunakan alat/instrumen yang sama.

X : perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimental.

O₂ : observasi/test akhir (*post-test*) yang diberikan sesudah perlakuan. Test untuk kedua kelompok digunakan alat/instrumen yang sama.

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Mangli 01 yang terdiri dari 2 kelas yaitu III-A dan III-B. Uji homogenitas yang dilakukan peneliti menggunakan nilai ujian tengah semester mata pelajaran IPS diperoleh hasil t -hitung = 1,208. Hasil t -hitung tersebut kemudian dikonsultasikan pada t -tabel dengan taraf signifikansi 5% untuk uji dua pihak. Pada taraf signifikansi 5% nilai $db = 68$ yang mempunyai harga t -tabel = 1,9973. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil t -hitung < t -tabel (1,208 < 1,9973) sehingga keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen. Selanjutnya dengan menggunakan metode *cluster random sampling* dengan teknik undian untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yaitu strategi belajar peta konsep. Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS tema keperluan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian eksperimental ini adalah tes hasil belajar berupa *pre-test* dan *post-test* berupa soal yang sama untuk kelas kontrol dan eksperimen. Sebelum soal *pre-test* dan *post-test* diberikan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen, soal tersebut di uji validitas di SD lain, bukan ditempat yang akan di adakan penelitian. Tujuannya adalah untuk melihat kualitas soal yang akan dijadikan sebagai penilaian saat penelitian. Setelah di uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, selanjutnya soal tersebut di hitung kembali indeks daya pembeda dan indeks kesulitan tes. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah dokumentasi, pada penelitian ini data yang ingin diperoleh dengan metode dokumentasi adalah data yang bersifat penting yaitu daftar nama siswa kelas III-A dan III-B, data hasil belajar mata pelajaran IPS, dan data-data lain penunjang penelitian. Hal ini dapat memberikan informasi kepada peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik t -test sampel terpisah untuk mengolah data. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan

penerapan strategi belajar peta konsep terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS tema keperluan sehari-hari pada siswa kelas III di SDN Mangli 01 -Jember.

Ketentuan untuk menguji pengaruh yang signifikan, t_{tes} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebagai berikut.

- Harga $t_{tes} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima
- Harga $t_{tes} < t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan H_a ditolak

Apabila pada hasil analisisnya menunjukkan hasil yang signifikan yaitu harga $t_{tes} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penerapan strategi belajar peta konsep terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS tem keperluan sehari-hari pada siswa kelas III di SDN Mangli 01-Jember ditolak dan H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan strategi belajar peta konsep terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS tem keperluan sehari-hari pada siswa kelas III di SDN Mangli 01-Jember diterima. Apabila pada hasil analisis menunjukkan taraf yang tidak signifikan yaitu $t_{tes} < t_{tabel}$ maka (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh penerapan strategi belajar peta konsep terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS tem keperluan sehari-hari pada siswa kelas III di SDN Mangli 01-Jember diterima dan H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh penerapan strategi belajar peta konsep terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS tem keperluan sehari-hari pada siswa kelas III di SDN Mangli 01-Jember ditolak. Selanjutnya, untuk proses penghitungannya digunakan program SPSS versi 16.00.

Hasil Penelitian

Hasil penghitungan nilai *pre-test post-test* kelas eksperimen dan kontrol yang didapat selama penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2 Perbandingan nilai siswa

Keterangan	Kelompok Penelitian	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N jumlah siswa	35	35
\sum nilai <i>pre-test</i> siswa	1869.98	1859.98
Rata-rata nilai <i>pre test</i> siswa	53.42	53.14
\sum nilai <i>post-test</i> siswa	2700.02	2186.64
Rata-rata nilai <i>post test</i> siswa	77.14	62.47
Rata-rata beda	23.71	9.33
Standart deviasi	10.95	10.96

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh positif penerapan strategi belajar peta konsep terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS tema keperluan sehari-hari pada siswa kelas III. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mangli 01 Jember dengan menerapkan strategi belajar peta konsep pada kelas eksperimen dan tanpa menerapkan strategi belajar peta konsep (konvensional) pada kelas kontrol. Penerapan strategi belajar peta konsep bertujuan membantu siswa untuk memahami materi pelajaran IPS dengan cara membuat rangkuman, mencari konsep-konsep dari suatu materi mata pelajaran IPS khususnya jenis-jenis pekerjaan dan menyusunnya dalam peta konsep.

Penelitian ini bertujuan mengkaji perbedaan antara hasil belajar dengan menerapkan strategi belajar peta konsep dan tanpa menerapkan strategi belajar peta konsep (konvensional). Pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar peta konsep pada kelas III-A sebagai kelas eskperimental dan kelas IV-B diajar menggunakan metode konvensional tanpa menerapkan strategi belajar peta konsep sebagai kelas kontrol.

Uji homogenitas dilakukan, sebelum dilaksanakan pembelajaran di kedua kelas tersebut, dengan menggunakan data hasil Ulangan Tengah Semester mata pelajaran IPS. Uji Homogenitas dilakukan menggunakan uji t pada program statistik SPSS 16.00 dengan taraf signifikansi 5%. Dari hasil uji t, dapat diperoleh hasil t_{hitung} / t_{tes} sebesar 1,208. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 1,9973$. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil $t_{hitung} / t_{tes} < t_{tabel}$ ($1,208 < 1,9973$) sehingga keadaan kedua kelas sebelum diadakan penelitian adalah homogen.

Penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan metode *cluster random sampling* dengan teknik undian. Adapun hasilnya yaitu kelas IIIA sebagai kelas eksperimen dan kelas IIIB sebagai kelas kontrol. Pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan strategi belajar peta konsep, sedangkan kelas kontrol dilakukan pembelajaran tanpa dengan menggunakan strategi belajar peta konsep. Kegiatan berikutnya melakukan uji t dengan menggunakan data hasil selisih *pre-test* dan *post-test*. Uji t dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 16.00 dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil analisis data perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji t menunjukkan hasil yang signifikan. Selisih hasil *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing kelas baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama dihitung dengan menggunakan uji t untuk melihat perbandingan

hasil belajar antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Berdasarkan hasil analisis data perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dari 35 subjek yang diamati terlihat bahwa selisih rata-rata (mean) dari nilai siswa sebelum/pre-test (53,42) diberikan perlakuan dengan rata-rata nilai siswa sesudah diberikan perlakuan/post-test (77,14) adalah 23,715 secara statistik ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai siswa sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan. Hasil analisis data perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dari 35 subjek yang diamati terlihat bahwa selisih rata-rata (mean) nilai siswa sebelum diberikan perlakuan (53,14) dengan nilai rata-rata siswa sesudah diberikan perlakuan (62,47) adalah 9,333, secara statistik ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai siswa sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan. Kedua kelas sama-sama mengalami perubahan, namun pada kelas eksperimen rata-rata nilai siswa mengalami perubahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan rata-rata nilai pada kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

Kegiatan selanjutnya melakukan uji t untuk menguji hipotesis H_a atau H_0 yang akan diterima. Dari hasil uji statistik *independent sample test* menggunakan program SPSS versi 16.00 diperoleh bahwa hasil $t_{test} > t_{tabel}$ yaitu $4,878 > 1,9973$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai siswa dengan menerapkan strategi belajar peta konsep dibandingkan dengan nilai siswa tanpa menerapkan strategi belajar peta konsep. Artinya H_a yang menyatakan ada pengaruh penerapan strategi belajar peta konsep terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS tema keperluan sehari-hari pada siswa kelas III di SDN Mangli 01 Jember diterima.

Berdasarkan proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa terdapat hasil yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi belajar peta konsep. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Dahar (2011:110) peta konsep dapat digunakan dalam berbagai kegunaan, antara lain: menyelidiki apa yang telah diketahui siswa, mempelajari cara belajar, mengungkapkan miskonsepsi, dan sebagai alat evaluasi yaitu untuk menilai peta konsep yang dibuat siswa harus memenuhi empat kriteria, yaitu kesahihan proposisi, adanya hirarki, adanya kaitan silang, dan adanya contoh-contoh.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan pada penerapan strategi belajar peta konsep terhadap hasil belajar siswa kelas III dalam mata pelajaran IPS tema

keperluan sehari-hari di SDN Mangli 01 Jember. Hal ini dapat dilihat pada hasil penghitungan selisih nilai *pre-test* dan *post-test* kedua kelas yang menunjukkan bahwa sebesar 4,878 dan t_{tabel} sebesar 1,9973 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehinggahipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dalam penelitian ini adalah :

- a) bagi guru, diharapkan dapat menerapkan strategi belajar peta konsep sebagai variasi pembelajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menyarankan pada guru di sekolah tersebut untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar yang bervariasi.
- c) bagi peneliti, diharapkan dapat menjadikan wawasan dan pengalaman dalam merumuskan masalah sampai melakukan penelitian sehingga dapat mengetahui proses penelitian yang benar dan baik.
- d) bagi pengawas sekolah, diharapkan dapat memberi masukan kepada guru dan kepala sekolah untuk menyelenggarakan proses pembelajaran secara lebih baik dengan meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- e) bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan masukan bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut pada subyek penelitian yang berbeda.

Daftar Pustaka

- [1] Dahar, R.Wilis . 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- [2] Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- [3] Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK)*.
- [5] Trianto. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teori-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.